

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian pada benda uji balok bambu petung laminasi yang telah dilaksanakan dan analisa data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode variasi model pembuatan balok laminasi memberi pengaruh yang besar pada kuat lentur dimana diketahui kuat lentur terbesar terjadi pada SBL sebesar 39,94 MPa, SSL sebesar 38,53 MPa dan STL sebesar 9,61 MPa.
2. Metode variasi model pembuatan balok laminasi memberi pengaruh yang besar pada *MOE* dimana *MOE* terbesar terjadi pada SLL sebesar 8583 MPa berturut-turut SBL sebesar 4573 MPa dan STL sebesar 3200 MPa.
3. Metode variasi model pembuatan balok laminasi memberi pengaruh yang besar pada *MOR* dimana *MOR* terbesar terjadi pada SLL sebesar 24,59 MPa berturut-turut sebesar 22,04 MPa dan 5,55 MPa.
4. Metode variasi model pembuatan balok laminasi memberi pengaruh yang besar pada kuat tekan dimana kuat tekan terbesar ada pada SBL sebesar 5,81 MPa, SLL sebesar 5,53 MPa dan STL sebesar 2,96 MPa.
5. Variasi tiga laminasi balok bambu petung laminasi bandingkan dengan kayu bengkirai, memberikan hasil berupa:

- a. Untuk kuat lentur, dibandingkan dengan kayu bengkirai diketahui persentase terbesar berturut-turut adalah 63,69%, 66%, dan 15%.
- b. Untuk MOE, dibandingkan dengan kayu bengkirai diketahui persentase terbesar berturut-turut adalah 95,53%, 50,90%, dan 35,61%
- c. Untuk MOR, dibandingkan dengan kayu bengkirai diketahui persentase terbesar berturut-turut adalah 80,67%, 72,32%, dan 18,21%.
- d. Untuk kuat tekan, dibandingkan dengan kayu bengkirai diketahui persentase terbesar berturut-turut adalah 114,83%, 109,32%, dan 58,44%

B. Saran

Saran-saran yang dapat menjadi masukan apabila pihak lain ingin melakukan penelitian yang sejenis:

1. Ketika melakukan kempa, maka perlu dijaga konsistensi pengempaan dan meratanya kempa.
2. Proses pengeleman laminasi sebaiknya dilakukan di ruang hampa udara atau dengan perlakuan pengempaan yang cukup, diharapkan tidak ada udara yang terperangkap pada lem.
3. Untuk balok yang tidak diberi pengawet dan pestisida, maka pengujian harus segera dilakukan untuk menghindari rusaknya benda uji akibat hama pengerat kayu.
4. Sebaiknya dilakukan uji geser untuk mengetahui kekuatan perekat.
5. Sebaiknya menggunakan APD dan mematuhi SOP laboratorium yang ada.